

Penanaman Sikap Amanah Terhadap Siswa pada Lembaga Pendidikan

Maralottung Siregar
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu
Email: marasiregar4@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the instilling of trust in students at MI Mesjid Annur Bagan Batu, Rokan Hilir Regency. This type of research is field research (field research). The method that the author uses is descriptive qualitative method, the research that the author is doing uses data collection techniques, namely observation and interviews, data processing techniques that are qualitatively described in writing without using numbers, data analysis techniques. To reveal and describe the reality of instilling trust in students by principals, teachers and employees at MI Mesjid Annur while the technique of testing the validity of the data is the technique of triangulation of interview data compared with observational data until the answers have similarities. From the results of the study, it can be concluded that the instilling of a trusting attitude towards students carried out at MI Mesjid Annur Bagan Batu, Rokan Hilir Regency is carried out by school principals, teachers and employees. The trust that is instilled in students is related to trust in Allah, trust in others and trust in oneself. by providing examples, advice to students. With this example, it can invite students and the existing rules can run according to what has been set. By giving examples and advice, students are not easy to blame people who serve as figures in doing something, especially in demands as a student.

Key Words: Cultivating a Trustworthy Attitude towards; Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penanaman Sikap Amanah Terhadap Siswa Di MI Mesjid Annur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, teknik pengolahan data yaitu secara kualitatif menggambarkan secara tertulis tanpa menggunakan angka-angka, teknik analisis data. Untuk mengungkapkan dan menguraikan kenyataan penanaman sikap amanah pada siswa oleh kepala sekolah, guru dan pegawai di MI Mesjid Annur sedangkan teknik menguji keabsahan data yaitu teknik triangulasi data wawancara dibandingkan dengan data pengamatan sampai jawaban memiliki kesamaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap amanah terhadap siswa yang dilakukan di MI Mesjid Annur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai. Amanah yang ditanamkan pada siswa berkaitan dengan amanah kepada Allah, amanah kepada orang lain dan amanah terhadap diri sendiri. dengan memberikan keteladanan, nasehat kepada siswa. Dengan dicontohkan hal tersebut dapat mengajak siswa dan aturan yang ada dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dengan memberikan keteladanan dan nasehat siswa tidak mudah menyalahkan orang yang dijadikan sebagai figur dalam berbuat sesuatu terutama dalam tuntutan sebagai seorang siswa.

Kata kunci: Penanaman Sikap Amanah; Siswa

Pendahuluan

Nabi Muhammad adalah seorang pembawa berita gembira, menyuruh untuk menjalankan perintah Allah serta menjadi tauladan bagi semua umat manusia. Sebagai seorang tauladan nabi Muhammad nabi adalah tokoh utama yang dijadikan panutan dan cerminan oleh manusia dan kepadanya manusia memohon syafa'at dan tidak

seorangpun manusia dapat mencapai kesempurnaan seperti nabi muhammad. Nabi sebagai tauladan telah dijelaskan oleh Allah. Nabi Muhammad sebagai tauladan yang bisa ditiru dan diteladani. Ditengah kaumnya nabi adalah orang yang paling utama kepribadiannya, paling jujur tutur katanya, paling patuh memenuhi janji dan paling bisa dipercaya sehingga mesyarakat

menggelarinya Al-Amin yang dapat dipercaya. Nabi Muhammad memiliki akhlaq dan sifat-sifat yang sangat mulia. Oleh karena itu hendaklah kita mempelajari sifat-sifat Nabi seperti *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Sehubungan dengan sikap amanah yang dimiliki oleh nabi Muhammad orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang demikian karena pendidik adalah pewaris para nabi. Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan amanah itu adalah, mendidik dengan ajaran Islam, mengembangkan kepribadian mereka dengan akhlak yang mulia dan menjaga mereka dari teman-teman. Namun demikian orang tua bukanlah satu-satunya yang bisa mempengaruhi seorang anak, tetapi juga guru-gurunya. guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap amanah pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ilmuwan muslim Ahmad Mustafa Al- Maraghi bahwa bentuk amanah yang dilakukan oleh manusia diantaranya, amanah manusia terhadap Allah, amanah manusia kepada orang lain dan amanah manusia kepada diri sendiri.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh kepada siswa dalam segala perbuatan yang dilakukan, oleh sebab itu sebagai warisatul ambia' guru memberikan yang terbaik pada siswa. Guru juga orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa. Pendidikan formal atau sekolah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah (Wiki, *sekolah*, <http://id.Wikipedia.org/>, 2 September 2018). Sekolah atau lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang menjadi wahana pengembangan peserta didik dimana aktifitas didalamnya adalah proses pelayanan jasa, siswa datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lainnya adalah para profesional memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

Setidaknya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan agar para pelanggan puas meliputi: 1) Kepercayaan (*reliability*); layanan sesuai dengan yang dijanjikan; 2) Keterjaminan (*assurance*); mampu menjamin kualitas layanan yang diberikan; 3) Penampilan (*tangible*); iklim sekolah yang kondusif; 4) Perhatian (*emphaty*); memberikan perhatian penuh kepada peserta didik. Ketanggapan (*responsiveness*); cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2005) Tanggung jawab legal kepala sekolah mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati hak-hak siswa secara tepat. Demikian pula sikap positif guru (Wahjosumidjo, 2011).

Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab membimbing perkembangan anak dengan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar. Guru hendaknya membimbing siswa agar mampu mengenal dirinya sendiri dan menumbuhkan sikap amanah pada diri sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada hakikatnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat dan ditiru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didiknya (Hamzah B. Uno, 2008). Guru merupakan salah satu

komponen dalam proses pendidikan yang ikut bergerak aktif dalam pembentukan sumber daya Manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti kata setiap guru harus dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam rangka membawa siswanya kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sekaligus pencapaian tujuan pendidikan (Sudirman, 1986).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang mana ia mempunyai kemampuan dalam mengelola dan merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengupayakan seluruh potensi siswa baik itu kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang untuk mencapai tingkat yang optimal. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok seorang arsitek yang dapat membentuk watak dan jiwa anak didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk sikap Amanah pada siswa agar menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan Manusia yang memiliki sikap penuh tanggung jawab terhadap Allah, diri pribadi dan terhadap orang lain.

Di samping itu pegawai juga menamakan sikap amanah kepada siswa. Kepegawaian di sekolah disebut juga sebagai tata usaha sekolah yang mana fungsinya adalah mengadakan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi yang digunakan sebagai bahan keterangan (data) bagi pemimpin dalam mengambil keputusan (Hadari Nawawi, 1988). Dari segenap fungsi tata usaha diatas adalah segenap rangkaian aktivitas menghimpun, mencatat, menggandakan, mengadakan, mengirim

dan menyimpan berbagai bahan keterangan untuk keperluan suatu organisasi (sekolah).

Salah satu yang terpenting menyangkut amanah adalah shalat. Karena itu, ibadah shalat diperhatikan lagi, antara lain dalam konteks memelihara pelaksanaannya pada waktu yang telah ditentukan, rukun, wajib dan sunnah-sunnah shalat. Karena shalat merupakan hal pokok dan itu dijelaskan oleh hadist Nabi SAW.

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : بني الاسلام على خمس تهدية ان لا اله الا الله وان حمدا رسول الله واقام الصلاة و آيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra, berkata : bersabda Rasulullah SAW : agama Islam terdiri dari lima unsur, yaitu mengakui tiada tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan (H.R Bukhari)

Dari hadist di atas bahwa shalat merupakan amanah bagi individu, dan lembaga pendidikan adalah sarana untuk memperdalam dan menambah wawasan siswa. pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah, di luar sekolah sepanjang hayat, untuk persiapan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam lingkungan secara tepat dimasa akan datang (Redja Mudyaharja, 2022).

Amanah yang diberikan kepada manusia sebagai hamba Allah seperti ibadah shalat dan pelaksanaan ibadah shalat sesuai dengan syarat dan rukun, hal ini dijelaskan dalam hadist nabi

حدثنا مسدد, حدثنا اسما عيل, حدثنا ايوب, عن ابي قلابه, عن ابي سليمان مالك بن الحويرث, قال : ((أتينا النبي ص.م ونحن شبية متقاربون, فأقمنا عنده عشرين ليلة, فظننا اننا اشققتنا أهلنا, وسألنا عن تركنا في أهلنا, فأخبرنا ه , وكان رفيقا رحيفا, فقال : ارجعوا الى أهليكم,

ومروهم, وصلوا كما رأيتمو ني أصلي, واذا حضرت الصلاة. فليؤذن لكم أحدكم, ثم ليؤمكم أكبركم) (Kitab *Shahih Bukhari*, 2001)

Artinya: Dari musad, dari ismail, dari ayaub abi khilabah, abi sulaiman maliki ibn huwairis berkata: nabi muhammad SAW berkata: kami sepuluh pemuda yang dekat dengan Rasulullah dan pernah bermalam selama tiga puluh malam bersama rasulullah, dan beliau orang yang penyanyang dan mengira kami rindu akan keluarga kami beliau menyuruh kami kembali kepada orang yang kami tinggalkan dan ajarkanlah kepada mereka shalatlah seperti aku shalat dan Azanlah salah seorang dari kamu kemudian tunjuklah orang yang paling tua diantara untuk menjadi imam

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan yang diselenggarakan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, lebih jelasnya dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDINAS, sebagai berikut dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi Manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara “pendidikan berfungsi mengembangkan pemahaman dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003).

Jadi dapat dipahami yang menjadi tujuan pendidikan adalah berakhlak mulia salah satu ahklak mulia adala memiliki sifat Amanah yang menjadi tanggung jawab setiap individu, ahklak yang baik akan tercermin dari sikap dan perkataan. Guru memiliki tanggung jawab dalam menanamkan sikap amanah ini pada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah terbentuknya akhlak mulia, hal ini sejalan dengan Visi MI

Mesjid Annur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun yang menjadi Visi “Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berbudaya”

Visi MI Mesjid Annur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan menyiapkan siswa dan siswi yang mampu menguasai berbagai disiplin ilmu sesuai dengan tuntutan kebutuhan, ilmu yang dimiliki oleh siswa dan siswi berdasarkan pada tuntutan ajaran agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan siswa dan siswi yang sadar akan tugas yang di Amanahkan kepadanya, dan untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab seluruh perangkat sekolah. Terkait dengan Visi MI Mesjid Annur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir akan terlihat masing-masing peran semua warga sekolah, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap terciptanya Amanah pada siswa di MI Mesjid Annur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir terkait dengan pencapaian Akhlak yang mulia.

Salah satu tujuan dari pendidikan Nasional adalah terbebtuknya manusia yang beriman dan bertakwa, dan terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Untuk menjadi manusia yang beriman hendanya setiap apa yang diperintahkan oleh Allah di amalkan dengan baik. Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu ajaran Islam adalah amanah. Amanah yang diberikan kepada siswa merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan dan dijalankan dengan baik. Sebagai sebuah amanah segala sesuatu yang diberikan harus dikerjakan dengan baik dan penuh rasa tanggung baik peraturan dan tugas yang diberikan pada siswa.

Amanah dan tanggung jawab sulit sekali untuk ditemukan. Banyak orang yang menganggap bahwa amanah dan tanggung jawab merupakan suatu hal yang tidak wajib untuk dipenuhi atas apa yang telah dipercayakan seseorang padanya. Padahal

amanah dan tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang telah mendapatkan kepercayaan tersebut.

Muhammad Quraish Shihab penyerahan amanah dalam ayat diatas penyerahan amanah oleh Allah kepada manusia menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi untuk menunaikannya dengan baik (Muhammad Quraish Shihab, 2002). Ayat di atas menjelaskan, bahwa hanya Manusia yang mempunyai kesanggupan untuk memikul Amanah, kesanggupan itulah yang mengangkat status Manusia sebagai satu-satunya makhluk yang berani untuk menanggung segala akibat dari kegagalan menjalankan Amanat, dan oleh sebab itulah Allah memilih Manusia sebagai '*partner kerja*' di dunia dan itu semua akan menjadi tugas dan tanggung jawab Manusia sebagai abdi Allah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, teknik pengolahan data yaitu secara kualitatif menggambarkan secara tertulis tanpa menggunakan angka-angka, teknik analisis data. Untuk mengungkapkan dan menguraikan kenyataan penanaman sikap amanah pada siswa oleh kepala sekolah, guru dan pegawai di MI Mesjid Annur sedangkan teknik menguji keabsahan data yaitu teknik triangulasi data wawancara dibandingkan dengan data pengamatan sampai jawaban memiliki kesamaan.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman sikap amanah terhadap siswa dalam belajar dan evaluasi di MI Mesjid Annur Bagan Batu .

Penanaman sikap amanah yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam pelaksanaan evaluasi di MI Mesjid Annur

Bagan Batu Guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Uswah hasanah (contoh yang baik), guru tidak hanya pandai bicara dan memberikan nasehat pada anak didiknya tetapi harus menjadi tauladan secara langsung. secara sederhana langkah-langkah dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi, serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru juga membuat semacam perjanjian terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ini berupa pelaksanaan evaluasi dan pemberian tugas pada siswa. Temuan penelitian berkenaan penanaman sikap amanah terhadap siswa di MI Mesjid Annur Bagan Batu hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama dalam penanaman sikap amanah terhadap siswa dalam melakukan post test (evaluasi) adapun cara penanaman sikap amanah terhadap siswa ketika post test (evaluasi) adalah memberikan nasehat pada siswa untuk senantiasa tidak berbohong dalam setiap tindakan dan menjelaskan pada siswa akibat dari tindakan yang dilakukan dapat membuat orang lain di rugikan. Dan guru akan memberikan toleransi pada siswa yang memang punya alasan yang tepat.

Memberikan nasehat sebelum memulai post test (evaluasi) dan mengingatkan siswa untuk secara sadar tunaikan kewajiban itu sebaik- baiknya, karena semua yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan oleh Allah. Ingatlah Allah dalam setiap tindakan yang dilakukan dan tanamkan rasa tanggung jawab atau amanah dalam hati jangan sampai lalai lan

legah terhadap perintah Allah (Hazizah, 2018).

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dalam melakukan post test adalah dengan peraturan yang dibuat dengan pembiasaan, kalau ada siswa yang tidak amanah dalam melakukan post test dan jika ketahuan, selaku guru akan memberikan sanksi dan pengurangan nilai terhadap tindakan yang telah dilakukan menerapkan peraturan. Dalam menanamkan sikap amanah pada siswa khususnya ketika dalam melakukan post test guru tidak hanya mengajarkan pada siswa bagaimana dapat menerima pelajaran dengan baik, namun sebagai seorang pendidik guru memberikan nasehat pada siswa agar senantiasa bertanggung jawab dan tidak berbuat jurang sebab hal demikian sangat dilarang oleh ajaran agama dan sama saja kita membohongi diri sendiri dan pada akhirnya kita akan menjadi orang yang khianat terhadap tanggung jawab yang telah diberikan kepada kita. Guru juga membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan post test yang akan dilakukan yaitu kalau ada yang ketahuan melihat contekan atau bertanya pada teman maka guru akan menggagalkan post test yang dilakukan dan kesepakatan yang juga dilakukan adalah dengan pengurangan nilai dari siswa yang mencontek tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerjakan amanah yang telah diberikan pada siswa.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada guru lain dalam menanamkan sikap amanah dalam post test (evaluasi) adalah memberikan nasehat berkenaan dengan amanah yang diberikan, karena setiap yang dilakukan dalam kegiatan amanah yang diberikan oleh Allah, sadari itu adalah kewajiban yang harus dikerjakan kalau

sudah menjadi kewajiban maka hindarilah hal-hal yang tidak baik, seperti mencontek dan bertanya pada teman (Hamdani Saragih, 2018).

Dari observasi yang penulis lakukan ketika post test akan dimulai, guru akan memberikan nasehat pada siswa. Bahwa apa yang kita niatkan maka hasilnya akan sama dengan apa yang kita kerjakan sendiri, jangan sampai karna ingin memperoleh nilai secara tertulis siswa mengabaikan nilai-nilai yang sebenarnya. Dengan melaksanakan amanah yang telah dibebankan kepada kita maka kita akan mendapat nilai yang jauh lebih baik dari nilai diperoleh secara tidak adil. Tanggung jawab yang diberikan pada kita apabila dikerjakan sesuai dengan aturan yang ada maka hasilnya akan lebih baik dari pada dapat nilai tinggi tapi kita telah berkhianat dengan diri kita sendiri.

Dari observasi yang penulis lihat Guru sengaja tidak mengumpulkan catatan siswa untuk melihat sejauh mana siswa dapat berbuat sesuai dengan aturan yang ada, dan juga melihat sikap siswa apakah dia melihat catatan tersebut, dan disini kan terlihat mana siswa yang memang amanah dalam melaksanakan beban yang diberikan pada siswa atau malah sebaliknya siswa tersebut mengkhianati amanah yang telah diberikan pada siswa tersebut. Guru yang melihat siswa mencontek pada saat post test sedang berlangsung akan memberi sanksi berupa pengurangan nilai atau dipindahkan tempat duduk kedepan dengan demikian untuk masa yang akan datang akan ada rasa jera dan beban mental yang dialami siswa tersebut kan bisa membuat dia lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan pada siswa tersebut.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada responden lain, dengan cara tanamkan

terlebih dahulu pada siswa bahwa segala yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan pada kita termaksud pelaksanaan post test. Segala tindakan yang kita lakukan ada yang mengawasinya dan akan dipertanggung jawabkan nantinya, untuk menjadi orang yang demikian mulailah menjadi orang yang amanah dalam melaksanakan tugas yang memang di bebankan pada kita. Siswa yang tidak amanah dalam melaksanakan post test atau evaluasi tersebut ada sanksi yang diberikan berupa nilai dikurangi, karna dengan aturan yang demikian akan bisa membantu siswa dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembankan kepada mereka (Yusmidar, 2018).

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa dari segi penanaman sikap amanah pada siswa terutama dalam melaksanakan post test guru memberi nasehat pada siswa berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan pada siswa tersebut. Guru memberi nasehat pada siswa terkait dengan amanah yang diberikan pada diri sendiri, yaitu berbuat segala sesuatu hendaknya dapat mendatangkan mamfaat bagi semua pihak paling tidak mamfaat untuk diri sendiri dan meninggalkan perbuatan yang merugikan diri sendiri.

Guru seharusnya memberi hukuman pada siswa karna ia telah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik tapi dalam hal ini guru hanya menasehatinya pada saat itu saja, dalam hal ini dapat terlihat kalau guru kurang tegas dalam menanamkan sikap amanah pada siswa. Dari wawancara dan obsevasi diatas dapat dipahami bahwa dalam menanamkan sikap amanah pada siswa pada waktu post adalah memberikan nasehat dan tamankan dalam hati bahwa apa yang diperbuat adalah amanah yang di embankan pada diri

kita masing-masing. Kemudian guru akan memberikan sanksi kalau seandainya siswa tersebut ketahuan mencontek dengan alasan apapun.

Adapun Penanaman sikap amanah terhadap siswa dalam pemberian tugas pada siswa di MI Mesjid Annur Bagan Batu yaitu Pertanyaan ketika yang penulis tanyakan pada guru adalah berkenaan dengan penanama sikap amanah kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa ada tugas yang diberikan pada siswa, guru akan membuat kesepakatan yang sudah menjadi kebiasaan, kebiasaan yang telah ada adalah bertanya pada siswa berkenaan dengan tugas yang diberikan apabila tidak dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah di sediakan.

Dari observasi yang penulis lakukan berkaitan dengan penanaman sikap amanah pada siswa dalam pemberian tugas rumah. Guru kan bertanya terlebih dahulu pada siswa terkait dengan tugas yang diberikan kalau siswa memberikan dengan alasan yang tepat maka guru bisa memberi maaf dengan cara diberi toleransi waktu. Siswa yang memberikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan maka nilainya akan lebih tinggi dari siswa yang memberikan pada pertemuan berikutnya. Guru melihat kepada ketepatan waktu siswa karna dengan demikian siswa akan belajar untuk menepati janji yang telah dibuat, dengan pemberian tugas pada siswa kan membuat siswa berlaku amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan tetep diberi toleransi untuk mengumpulkan tugas-tugas tersebut pada pertemuan lain namun guru akan membedakan nilai yang diberikan, pembedaan nilai tersebut terkait dengan waktu pengumpulan tugas tersebut

dengan teman yang lain walaupun jawaban yang dibuat sama.

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada guru, dalam menanamkan sikap amanah terhadap siswa berkenaan dengan tugas yang telah diberikan adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa secara penuh “ bahwa tugas yang diberikan pada siswa adalah fitrah yang sudah menjadi tanggung jawab dari siswa, melaksanakan tugas sesuai dengan aturan berarti siswa melaksanakan amanah yang telah diberikan pada siswa” dengan menjaga amanah berupa tugas yang diberikan berarti menjaga fitrah yang telah diberikan.

Penanaman sikap amanah terhadap siswa dalam ibadah kepada Allah di MI Mesjid Annur Bagan Batu .

1. Kepala Madrasah

Pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah sebagai seorang Kepala Madrasah bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menanamkan sikap amanah terhadap siswa, jawaban yang diberikan Kepala Madrasah adalah banyak hal yang menjadi tanggung jawab, berkaitan dengan penanaman sikap amanah adalah memberikan tauladan dan kebiasaan yang dicontohkan pada orang yang dipimpin, dengan cara memberikan keteladanan sebagai seorang Kepala Madrasah, karna keteladanan merupakan cara yang paling baik untuk mengajak seseorang untuk dapat berbuat sesuatu. untuk dapat mencapai tujuan maka selaku Kepala Madrasah haruslah dimulai dari diri kita sendiri, jangan sampai aturan yang telah dibuat saya sendiri yang memulai untuk melanggarnya, oleh sebab itu banyak tauladan yang dapat saya berikan selaku Kepala Madrasah. contoh berusaha datang ke sekolah lebih awal dari pada siswa dan

guru, kemudian menyalami siswa yang baru datang dengan cara berdiri didepan pintu gerbang sekolah, dengan demikian siswa dan guru akan berusaha juga untuk tidak terlambat datang kesekolah yang merupakan salah satu tanggung jawab yang harus di laksanakan. sebagai pimpinan saya akan berusaha profesional dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya selaku pimpinan.

Dari Observasi yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dalam Penanaman sikap amanah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap siswa di MI Mesjid Annur Bagan Batu dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik pada siswa. Kepala Madrasah MI Mesjid Annur Bagan Batu sudah menanamkan sikap amanah kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh hampir setiap pagi sebelum siswa dan siswi berkumpul untuk melaksanakan apel pagi Kepala Madrasah berdiri di gerbang utama untuk menyambut siswa, guru dan staf dengan menyucapkan,” *assalamu’alaikum*” atau selamat pagi” dan menjabat tangan. Penulis melihat secara langsung bentuk kebiasaan yang di terapkan oleh Kepala Madrasah. Untuk menanamkan nilai-nilai amanah atau rasa tanggung jawab terhadap siswa dimulai dari diri kita sendiri, ketika ada aturan datang kesekolah datang tepat waktunya maka selaku Kepala Madrasah beliau lebih dulu hadir dari siswa

2. Guru

a. Ibadah shalat wajib Zuhur secara berjamaah

Pertanyaan yang penulis ajukan adalah dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang menjadi kewajiban ada amanah, berkenaan dengan hal ini shalat merupakan amanah yang dibebankan. pada

masing-masing individu, shalat zuhur berjamaah telah menjadi peraturan yang wajib dilakukan di MI Mesjid Annur Bagan Batu. Bagaimana cara yang ibuk lakukan dalam penanam sikap amanah dalam hal pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah, kebiasaan yang dilakukan adalah memberikan tauladan pada siswa terlebih dahulu, ketika bel untuk shalat berbunyi maka sesega mungkin untuk shala dilapangan, sudah menjadi kebiasaan dan menjadi aturan di MI Mesjid Annur kalau ada siswa yang tidak shalat maka dengan sikap rasa tanggung jawab, siswa tersebut duduk di tribun kemudian akan mengambil absen, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana amanah yang diberikan oleh Allah dapat dijalankan oleh siswa dan itu merupakan salah satu cara penanaman sikap amanah terhadap siswa.

Dari obsevasi yang penulis lakukan terlihat bahwa sudah menjadi kebiasaan dan aturan di MI Mesjid Annur Bagan Batu melaksanakan shalat zuhur secara berjama,ah. Dalam hal ini guru dengan segera hadir kelapangan atau kemushala untuk melaksanaka shalat secara berjama'ah, bahkan guru akan turun tangan untuk menghamparkan tikar di lapangan apabila lokal yang bertugas pada saat itu terlambat datang kesekolah, dan dengan spontan guru akan mengangkat tikar dari ruang piket kelapangan, kemudian dari observasi yang penulis lihat ketika lapangan ada yang tidak bersih seperti ada sedikit air yang tergenang maka guru tersebutlah yang menyapu dengan sapu lidi sebelum jam shalat masuk.

Guru memberikan contoh pada siswa bahwa shalat itu adalah ibadah yang sangat penting karena demikian dapat melihat kadar keimanan seseorang, guru tersebut bahkan melaksanakan shalat 2 rakaat sebelum shalat zuhur dilaknakan, dengan tauladan yang di contohkan oleh guru akan lebih mudah mengajak siswa untuk melakukan segala sesuatu. Pelaksanaan shalat zuhur dilakukan dilapangan secara terbuka, dalam kondisi demiakian terasa agak panas. Namun meskipun kondisi demikian tidak menjadi penghalang oleh siswa dan seluruh warga sekolah dalam ibadah shalat secara berjamaah. Bagi siswa yang tidak shalat juga diharuskan hadir kelapangan. Siswa yang tidak shalat dikumpulkan di *tribun*, kemudian guru akan memberikan daftar hadir shalat. Absen tesebut diberikan pada siswa yang tidk shalat untuk di cek list. Dengan melakukan kontrol yang demikian akan mudah melihat mana siswa yang tidak amanah dalam melaksanakan ibada shalat wajib secara berjama'ah, karena dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan amanah dan tanggung jawan yang diberikan pada siswa.

Penanaman sikap amanah pada siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur secara berjama'ah dengan contoh dan nasehat yang diberikan pad siswa. Setelah pelaksanaan shalat selesai guru akan menyuru salah seorang siswa yang berada pada shaf terdepan untuk memimpin wirid secara bersama-sama diikuti oleh seluruh jama'ah shalat zuhur, setela itu beliau dengan

segera berdiri untuk mengecek siswa yang tidak ikut shalat. Guru tersebut yang mengomandoi kelas yang piket pada hari itu.

b. Ibadah shalat sunat dhuha

Dari observasi yang penulis lakukan guru membiasakan melaksanakan shalat dhuha bersama siswa, kebiasaan ini di samping telah menjadi aturan sekaligus mengisi waktu istirahat dengan mengingat Allah. Karena memeng segala sesuatu apabila dilakukan dengan keikhlasan tidak akan menjadi beban. Guru juga mengatakan dengan shalat dhuha dapat membuat hati menjadi tenang ibarat diri kita setelah melaksanakan kegiatan dari pagi hendaknya kita luangkan waktu sedikit untuk melaksanakan shalat. Setelah selesai shalat akan membuat kembali pikiran dan tenaga menjadi lebih baik. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha ini akan menambah rasa tanggung jawab siswa dan juga dapat menilai tingkat ibadah siswa, dengan alasan sedangkan yang sunat saja ia mampu melakukan apalagi yang memang diharuskan terhadap masing-masing pribadi siswa.

c. Ibadah shalat Jum'at di sekolah.

Ibadah shalat Jum'at merupakan kewajiban pagi setiap muslim yang laki-laki, dari obeservasi yang penulis lakukan terhadap guru di MI Mesjid Annur Bagan Batu terlihat guru melaksanakan ibadah shalat Jum'at secara bersama-sama dengan siswa. Guru akan shalat dulu baru pulang hal ini dilakukan untuk memberikan contoh pada siswa agar segala sesuatu dapat dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah

diberikan. Shalat Jum'at dilakukan oleh siswa yang laki-laki hal ini bukan berarti siswa yang perempuan di bolehkan pulang begitu juga dengan guru yang perempuan. Bagi siswa pada waktu pelaksanaan shalat Jum'at maka kegiatan yang dilakukan adalah Forum Annisa' yang di bimbing oleh guru bimbingan masing-masing. Keteladanan yang diberikan oleh pendidik yang di berikan pada siswa terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat Jum'at akan lebih mudah siswa melakukannya dari pada kita menyuruh siswa berbuat tapi kita sendiri tidak melakukan hal demikian. Dengan menyuruh siswa untuk berbuat maka dimulailah dari kita sendiri.

d. Ibadah puasa senin dan kamis

Dari observasi yang penulis lakukan guru ikut serta berpuasa hal ini terlihat ketika berbuka puasa yang dilakukan di mushalla sekolah secara bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan contoh pada siswa melalui pelaksanaan ibadah puasa senin kamis, dan khusus pada hari kamis berbuka puasa dilakukan di sekolah. Guru juga membawa makanan yang digunakan untuk buka puas dengan siswa. Dari wawancara yang penulis lakukan berkaitan dengan pelaksanaan ibadah puasa akan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap amanah atau tanggung jawab yang diberikan pada siswa, karena melalui cara seperti ini akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai keberjayaan pada siswa terkait dengan beban yang diberikan pada siswa. Siswa akan

termotivasi dalam berpuasa karena pada saat berbuka situasi tidak begitu formal dan di saat seperti itu akan lebih mudah dekat dengan siswa, guru dan Kepala Madrasah. Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan guru MI Mesjid Annur Bagan Batu dalam melaksanakan ibadah kepada Allah berbuat sesuai dengan aturan yang ada, namun untuk hadir ke lapangan ada juga guru yang agak datang terlambat. Dalam setiap aturan yang ada guru melaksanakan aturan yang ada

3. Pegawai

Tata usaha walaupun tidak mengajar di kelas secara langsung mereka tetap memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti jujur dan amanah dalam perkataan dan perbuatan, disiplin terhadap waktu dan bekerja keras dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai sekolah.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala tata usaha mengenai penanaman sikap amanah terhadap siswa adalah; walaupun tugas pokok kami selaku tata usaha adalah mengadakan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi sekolah yang digunakan sebagai bahan keterangan (data) bagi pemimpin dalam mengambil keputusan dan tindakan bukan berarti kami lepas tangan terhadap siswa, kami punya tata tertip dan aturan yang sudah menjadi keputusan dari sekolah dan keputusan tersebut kami jalankan sesuai dengan aturan yang ada. Yang berkaitan dengan siswa contohnya ketika ada siswa yang datang ke ruangan tata usaha pada saat seperti siswa tersebut tidak mengindahkan tata

tertup yang ada seperti berkata tidak sopan dan tidak memperlihatkan sopan santun sebagai seorang siswa, maka dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab dan tugas dari kami untuk menegur siswa tersebut.

Observasi yang penulis lakukan ketika berada di ruangan tata usaha yang mana petugas tata usaha menanamkan pada siswa nilai-nilai dan rasa tanggung jawab. Karena setiap aturan yang dilakukan oleh siswa merupakan amanah yang dibebankan pada siswa untuk dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Salah satu contoh yang yang agak sering dilakukan oleh siswa adalah rasa sopan dan santun seperti kurang sopan dalam berbicara, ketika berbicara siswa lengan, acuh dan tangan masuk kedalam kantong. Dalam hal ini selaku pegawai tata usaha menegur siswa agar tidak mengulangi lagi perbuatan dan tindakan yang tidak mencerminkan pribadi seorang siswa.

Siswa ketika masuk kedalam ruangan tata usaha ada aturan yang yang memang sudah menjadi aturan dan ini merupakan bentuk penanaman sikap amanah pada siswa. Adapun bentuk aturan yang kami lakukan adalah:

- 1) Membaca salam ketika masuk ruangan, bentuk amanah yang diterapkan adalah tanggung jawab kita selaku orang Islam dan itu merupakan amanah yang diberikan secara pribadi
- 2) Setelah siswa masuk dipersilahkan untuk duduk kemudian bertannya ada keperluan apa, dalam hal ini bentuk tauladan yang di contohkan pada siswa ketika

berbicara harus punya etika berbicara

- 3) Etika siswa masuk kedalam ruangan dengan tutur kata yang baik, seperti ada siswa yang minta spidol disana akan terlihat bagaimana tata krama yang ada pada siswa

Siswa yang memegang sulit untuk menerima nasehat dan tidak mematuhi peraturan yang ada, maka dalam hal ini selaku pegawai tata usaha kami tidak akan memberikan hukuman dalam bentuk kekerasan karna itu tidak mencerminkan orang yang akan memberikan tauladan kepada\ siswa. Selaku pegawai tata usaha kami sering mengadakan bentuk kerja sama dengan guru-guru selaku pembimbing pada siswa yang lebih banyak tahu tentang kondisi dan tingkah laku siswa.

PENUTUP

Penanaman sikap amanah pada siswa dalam belajar dan dan evaluasi terkait dengan peraturan yang telah disepakati dan merupakan cara yang dilakukan untuk siswa supaya memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. ketika evaluasi dan pemberian tugas adalah dengan menesehati siswa kemudian dengan sistem hukuman yang di berikan pada siswa, dengan cara seperti ini siswa akan senantiasa menepati janji atau amanah dalam melakukan tanggung jawab. Penanaman sikap amanah dalam hal ibadah kepada Allah kepada siswa di MI Mesjid Annur Baga Batu dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai. Bentuk ibadah yang menjadi kepada Allah yang dilakukan berupa, pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjama'ah, ibadah shalat dhuha, ibadah shalat jum'at di sekolah dan pelaksanaan ibadah puasa sunah senin dan kamis. ini dilakukan untuk menanamkan pada siswa bahwa amanah kepada Allah dapat dilakukan dengan mengisi waktu untuk beribadah kepada allah dengan

melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap amanah pada siswa adalah memberikan keteladanan dan kebiasaan dan tanamkan pada siswa bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab atau amanah dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh , Muhammad, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Abi al-'Alâ Muhammad Abd al-Rahmân Ibn Abd al-Rahîm al-Mubârafûrî, *Tuhfah alAhwadzi bi Syarh Jâmi' al-Turmudzî*, cet. I , Kairo: Dâr al-Hadits , Th. 2001
- Abu Abd Allâh Muhammad ibn Yazîd ibn Abd Allâh Ibn Mâjah al-Quzwînî, *Sunan Ibn Mâjah*, Tahq. Nashir al-Dîn al-Albâni
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bârî*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, th. 1379 H) J. II
- al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin, *e-book Shahih Sunan Tirmidzi*, Bab. 38, Kitab Iman, no. 4
- Al-Bana , Hasan, *Aqidah Islam*, Terj. Bandung: Al-Ma'arif, 1983)
- Al-Bukhary, *Shahih Bukhary*, Kitab al-Jana'iz, no. 1271
- al-Faruqi , Ismail Raji, *Tauhid, terj.* Astuti, Bandung: Pustaka, 1982
- Al-Munjid fi *al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: al-Maktabah al-Syarqiyyah, 1986
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj.Hassan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- al-Abrasi , Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islam wa Falsafatuha*, Mesir: Darul Fikr, 1969

- Buraey, Muhammad, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, terj. Achmad Nashir Budiman, Jakarta: Rajawali, 1986
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Hidayati Rofiah, Nurul, *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi*, FENOMENA, Volume 8, No 1, 2016
https://www.researchgate.net/publication/340511829_Kecerdasan_Spiritual_Kupasan_Menurut_Perspektif_Hadis. di download pada tanggal 14 November 2021
- Jamâl al-Dîn Abû Muhammad Abd Allâh ibn Yusuf al-Zaila'i al-Hanafi, *Nasb al-Râyah li Ahâdîts al-Hidâyah wa Bughyat al-Âlmâ'i fi Takhrîj al-Zaila'i*, Mekkah, Dar al-Qiblat li al-Atsaqafah al-Islamiyah, J. IV
- Lisanul 'Arab, al-Qamus Muhiith dan al-Mu'jamul Wasiith: (bab: 'Aqada Madjid, Nurcholis, *Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mandzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, Beirut: Dar Beirut li al-Thaba'ah wa al-Nasyr, 1968
- Mardani, Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia, Bandung: Refika Aditama, Th.2011
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Mustafa, Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemahan Wafi Marzuqi Ammar Surabaya: Pustaka Elba, 2009
- Mustafawi Hasan, *al-Tahqiq fi Kalimât al-Qur'ân, cet. i* (Tehran: Wizarat Farhangg wa Irsyad Islami, Th.1368 H.), J. VI
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihiin*, terj. Salim Bahresy, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Nurhadi & Zainul Bahri Lubis, *The Concept Of Tauhid Education Value (Aqidah) In National Education System Perspective*, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* – ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X (e) Vol. 11, No. 2 (2019
- Nurhadi, *Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW*, *Insania*, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2019
- Nurhadi : *Fungsi Dan Tanggung Jawab Suami Mendidik Keluarga Dalam Islam* Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.18, No.2, Juli - Desember, 2019
- Nurhadi, [Pendidikan Teologi Lintas Agama dalam Meraih Keluarga Bahagia \(Analisis Teori Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu\)](#), *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 2, 2018
- Quthb, Muhammad, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islâmiyyah*, Dâr al-Syurûq, 1400
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, Al-Ikhlâs, Surabaya: 1996

- Syaltout , Mahmoud, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (1), Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- Syarîf al-Dîn al-Husain Ibn Abd Allâh Ibn Muhammad al-Thaibi, *Syarh al-Thaibi 'Ala Misykât al-Mashâbih*, Tahq. Abd al-Hamîd al-Hindawî, Riyadh: Maktabah Nazâr Mushtafa al-Bâz, Th. 1997
- Taimiyah , Ibnu, *Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, Terj. Bandung: Al-Ma'arif, 1983
- Tirmizi, *bab Sittah Majalis min amali al-Gharra'*, no hadith 63
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlâs, Surabaya: 1983